

**ANALISIS PENGARUH *CSR DISCLOSURE* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DENGAN *FINANCIAL LEVERAGE* DAN *COMPANY SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**Hamdani Arifulsyah**

Politeknik Caltex Riau

dani@pcr.ac.id

**Suci Nurulita**

Politeknik Caltex Riau

suci@pcr.ac.id

**Abstract:** *The aims of this study was to determine: (1) The effect of CSR Disclosure to the financial performance (2) The effect of CSR Disclosure to financial performance with financial leverage as moderating variable (3) The Effect of CSR Disclosure to financial performance with company size as moderating variable. The sample was the plantation sector companies in year from 2012 to 2014 using the method purposive sampling. The method of analysis in this research is simple regression analysis and multiple regression analysis. The results showed that (1) the disclosure has significant effect on financial performance. (2) financial leverage as moderating variables can affect relationships CSR disclosure with financial performance. And (3) company size as moderating variables can affect the relationship CSR disclosure with financial performance.*

**Keywords:** *ROA, CSR Disclosure, DER, Total assets*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Pengaruh CSR Disclosure terhadap financial performance (2) Pengaruh CSR Disclosure terhadap financial performance dengan financial leverage sebagai variabel moderating (3) Pengaruh CSR Disclosure terhadap financial performance dengan company size sebagai variabel moderating. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pada sektor sektor perkebunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap financial performance. (2) Financial leverage sebagai variabel moderating dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan CSR dan financial performance. Dan (3) company size sebagai variabel moderating dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan CSR dan financial performance.

**Kata Kunci:** *ROA, CSR Disclosure, DER, Total Aset*

## 1. PENDAHULUAN

Untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dan untuk memberikan keputusan ekonomi, para investor dan kreditur akan melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat rentabilitas dan tingkat stabilitas (Munawir, 2002). Pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya dari segi rentabilitas (profitabilitas) adalah dengan melakukan pertanggungjawaban sosial (Corporate Social Responsibility, atau selanjutnya disingkat CSR), yang pengungkapannya (disclosure) ada dalam laporan tahunan. Jika perusahaan itu peduli terhadap sosial lingkungannya, maka perusahaan itu bisa meningkatkan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan citra dan pengaruh perusahaan, dan menurunkan biaya operasi perusahaan, dan tentunya semuanya itu bisa meningkatkan keuntungan (profit) perusahaan (Kotler & Lee, 2005).

CSR disclosure merupakan komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas (World Business Council on Sustainable Development). Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan dalam bentuk Perseroan Terbatas di Indonesia, salah satunya terdapat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, artinya kegiatan tanggung jawab sosial merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaporkan oleh perusahaan pada laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* seperti yang diatur dalam (Undang-undang RI No. 40 tahun 2007). Tapi walaupun sudah diatur dalam undang-undang dan sudah merupakan suatu kewajiban, masih banyak Perseroan Terbatas, termasuk Perseroan Terbatas yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia yang belum menjalankan sepenuhnya pertanggungjawaban sosial tersebut seperti yang tertuang dalam laporan tahunannya (Nurlela & Islahuddin, 2008). Padahal CSR disclosure penting bagi perusahaan karena merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (sustainability) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (cost centre) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*).

Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Disisi lain masyarakat mempertanyakan apakah perusahaan yang berorientasi pada usaha memaksimalkan keuntungan-keuntungan ekonomis memiliki komitmen moral untuk mendistribusi keuntungan-keuntungannya membangun masyarakat lokal, karena seiring waktu masyarakat tak sekedar menuntut perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan, melainkan juga menuntut untuk bertanggung jawab sosial.

Penelitian untuk melihat apakah *CSR disclosure* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan telah ada dilakukan, yaitu Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Dipraja, 2014), dimana hasilnya adalah CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Proksi ROA). Kemudian (Titisari, 2010) meneliti *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Perusahaan, hasil penelitiannya adalah variabel CSR lingkungan dan masyarakat mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR, dan karyawan mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Dan variabel lingkungan dan masyarakat tidak mempunyai pengaruh terhadap *stock return*, dan karyawan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *stock return*. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2003) untuk perusahaan yang ada di Amerika, dengan memasukkan *financial leverage* dengan *company size* sebagai variabel moderating, menunjukkan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap *corporate financial performance*, dan hanya *financial leverage* yang dapat memoderasi pengaruh antara CSR dengan *financial leverage*.

Pada penelitian ini pendekatan untuk menghitung *CSR disclosure* pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Sayekti & Wondabio, 2007). Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. *Financial performance* diukur dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas perusahaan yaitu *Return on Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur perputaran aset perusahaan. ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aset perusahaan yang dimiliki. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel moderating yaitu *financial leverage* dan *company size*, *Financial leverage* merupakan hubungan antara pendapatan sebelum pembayaran bunga dan pajak (EBIT) dengan pendapatan yang tersedia bagi para pemegang saham biasa atau sampai dengan pendapatan per lembar saham. *Financial leverage* biasanya diukur dengan menggunakan rasio DER (Debt to Equity Ratio) (Syamsuddin, 2007). Sementara *company size* merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aset (Pradipta & Purwaningsih, 2011), dan untuk penelitian ini, *company size* didasarkan pada total aset perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dipilihnya perusahaan perkebunan karena perusahaan ini dalam mengambil bahan baku untuk diproses menjadi barang jadi langsung berhubungan dengan alam dan masyarakat sekitarnya. Jadi dalam penelitian ini akan melihat, apakah kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan tersebut terhadap sosial lingkungannya berpengaruh signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangannya, dengan *financial leverage* dan *company size* sebagai variabel moderating untuk perusahaan perkebunan yang *listed* di BEI dari tahun 2012 - 2014. Dan penelitian ini juga didasari karena beberapa hasil penelitian terdahulu yang bervariasi dalam menguji pengaruh *CSR disclosure* terhadap *financial performance*

perusahaan, dan penelitian tersebut belum ada yang mengkhususkan sampel di perusahaan perkebunan.

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksplanasi. Penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *CSR Disclosure* Terhadap *Financial Performance* dengan *Financial Leverage* dan *Company Size* sebagai Variabel Moderating. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *listed* di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012-2014, dimana jumlahnya adalah 478 perusahaan. Sementara untuk teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan *Purposive sampling*, berarti teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sunyoto, 2010), dimana kriterianya adalah perusahaan perkebunan yang *listed* di BEI dari tahun 2012-2014, dimana jumlah sampelnya adalah 16 (enambelas) perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), buku ICMD, dan aplikasi market info dari PT. IQ Plus Prima.

### 2.2 Variabel Penelitian, dan Defenisi Operasional variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) nya adalah *financial performance*, sementara variabel independen (bebas) nya adalah *CSR disclosure*. Dalam penelitian ini juga ada variabel moderating, yaitu, *financial leverage* dan *company size*. Defenisi operasional dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

#### 2.2.1 Financial Performance

Dalam (Munawir, 2002) disebutkan bahwa salah satu tujuan pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas (profitabilitas) perusahaan. Dan salah satu alat ukur untuk mengetahui tingkat profitabilitas adalah dengan menghitung rasio *Return On Aset* (ROA), dimana rumusnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total aset}}$$

Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

#### 2.2.2 CSR disclosure

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *CSR disclosure* dalam *annual report* perusahaan atau *CSR disclosure Indeks* (CSRI). Mengacu pada penelitian (Sayekti

& Wondabio, 2007), maka pengukuran variabel CSRI menggunakan index seperti yang dikemukakan oleh (Hackston & Milne, 1996).

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Sayekti & Wondabio, 2007). Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut: (Haniffa et al, 2005).

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSR_{ij}$  = CSR indeks perusahaan j

$N_j$  = Jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j \leq 78$

$X_{ij}$  = dummy variable; 1= jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

### 2.2.3 Variabel Moderating : Financial Leverage

Istilah *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Dengan memperbesar tingkat *leverage*, maka hal ini berarti tingkat ketidakpastian dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* bisa saja berbeda-beda antar perusahaan yang satu dengan yang lain atau dari satu periode ke periode lainnya dalam satu perusahaan, tapi semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi resiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat return atau penghasilan yang diharapkan. Karena dalam penelitian ini berhubungan dengan keputusan investor dalam berinvestasi saham, maka *leverage* yang digunakan adalah *financial leverage*, dimana biasanya diukur dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) (Syamsuddin, 2007).

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \quad \text{atau} \quad DER = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Semakin tinggi DER semakin banyak proporsi aset perusahaan dibiayai oleh dana eksternal.

### 2.2.4 Variabel Moderating : Company Size

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran

perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar atau kecil) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan investasi. Semakin besar ukuran perusahaan maka sumber informasi perusahaan tersedia semakin luas dan mudah diakses oleh publik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta & Purwaningsih, 2011), bahwa menentukan ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

### 2.3 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CSRI + \beta_2 FL + \beta_3 CS + \beta_4 (CSRI \times FL) + \beta_5 (CSRI \times CS) + e$$

Dimana:

- ROA = Return On Asset  
 CSRI = *Corporate Social Responsibility Index* (mengukur jenis CSR yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya).  
 FL = Financial leverage yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*)  
 CS = Company size yang diukur dengan Total Asset  
 CSRI x FL = Interaksi variabel CSRI dengan FL  
 CSRI x CS = Interaksi variabel CSRI dengan CS

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H1 : *CSR disclosure* berpengaruh positif terhadap *financial performance*

H2 : *CSR disclosure* akan meningkatkan nilai *financial performance* pada saat *financial leverage* tinggi.

H3 : *CSR disclosure* akan meningkatkan nilai *financial performance* pada saat *company size* tinggi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi keseluruhan variabel penelitian yang mencakup nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi adalah seperti terlihat dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DER	36	.05	7.90	1.4911	2.03298
CSR	36	.25	.95	.6450	.22356

Ln_tot.aset	36	11.60	17.25	14.944 2	1.57222
ROA	36	-15.36	20.29	2.9675	7.15558
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, terlihat bahwa untuk variabel *Debt to equity ratio (DER)*, menunjukkan nilai rata-rata adalah 1.4911, hal ini menunjukkan bahwa 1 modal (equity) perusahaan, akan ditutupi oleh 1.4911 hutang perusahaan. Semakin tinggi *DER*, maka semakin besar hutang perusahaan yang digunakan untuk menambah modal perusahaan. Berarti perusahaan tersebut dituntut harus bisa meningkatkan kinerjanya dengan salah satunya adalah bisa meningkatkan laba perusahaan, dan dari laba tersebut, juga diperhatikan aspek likuiditas dan aktivitasnya, agar perusahaan tersebut masih tetap bisa menerapkan prinsip *going concern*. Dan kalau kita lihat titik minimumnya, berada di angka 0.05, yang artinya ada perusahaan yang untuk menutupi modalnya dengan mempunyai hutang yang sedikit (hutang tidak mencapai angka 1), dan titik maksimumnya adalah berada di angka 7.90, yang berarti ada salah satu perusahaan yang mempunyai hutang cukup besar untuk menambah modalnya, dengan catatan hutang yang besar tersebut harus bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan aspek likuiditas dan aktivitasnya harus baik.

Untuk variabel *CSR*, yang merupakan pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungannya, terlihat bahwa rata-ratanya adalah 64.50%. Hal ini bisa dikatakan cukup bagus, karena sudah diatas setengah (50%), berarti rata-rata perusahaan perkebunan yang diteliti sudah sangat paham betapa pentingnya kepedulian atau pertanggungjawaban terhadap lingkungan, karena itu memang untuk kepentingan perusahaan juga. Tapi untuk nilai minimumnya, masih ada yang nilai *CSR* nya 25%, berarti ada perusahaan yang minim terhadap pertanggungjawaban sosialnya, dan ini perlu mendapat perhatian khusus, agar keberlangsungan suatu perusahaan dapat dipertahankan.

Untuk total aset, karena nilainya yang sangat besar dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain, maka harus dilogaritma natural-kan. Sehingga rata-rata nya dapat sebesar 14.94, sedangkan minimumnya 11.60, sedangkan maksimumnya adalah 17.25. Dan terakhir untuk variabel *ROA*, yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.96, minimumnya berada di angka -15.36, sedangkan maksimumnya berada di angka 20.29. Semakin tinggi *ROA*, maka semakin bagus, karena laba yang diperoleh oleh perusahaan semakin besar, sehingga laba yang besar tersebut, selain digunakan untuk mendanai kegiatan operasional berikutnya, juga bisa digunakan untuk membeli (memperbanyak) aset.

### 3.2 Uji Normalitas

Normalitas merupakan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau tidak berdistribusi

normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunnyoto, 2010). Dalam penelitian ini, uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Uji normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti	df	Sig.	Statisti	Df	Sig.
	c			c		
RO A	.083	36	.200*	.989	36	.971

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifkansinya adalah 0.200, berarti di atas 0.05, sehingga bisa dikatakan data yang diteliti ini adalah berdistribusi normal.

### 3.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara variabel independen dalam suatu model regresi berganda. Model yang baik adalah jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengidentifikasi masalah multikolinieritas digunakan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance-Inflating Factor* (VIF). Jika nilai dari VIF < 10 dan TOL > dari 0.1 maka model regresi tersebut bebas masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	DER	-.181	.417	.389	.080	12.472
	CSR D	.185	.419	.392	.005	203.738
	Ln_tot.aset	.247	.439	.415	.056	17.888
	CSR D_DER	-.189	-.446	-.424	.097	10.330
	CSR D_Ln_tot.aset	.191	-.408	-.379	.004	272.522

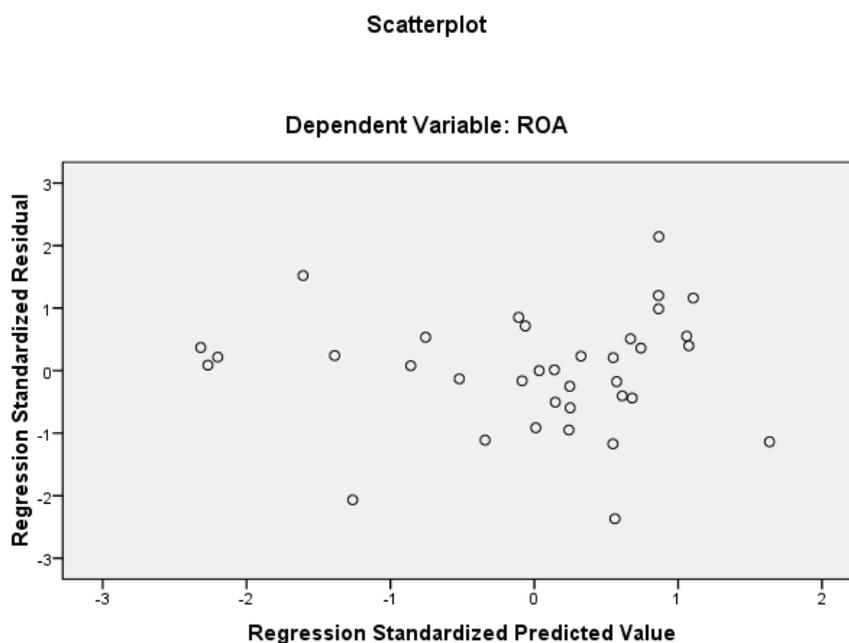
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai TOL nya untuk setiap variabel mempunyai nilai diatas 0.1, sementara untuk VIF nya bernilai di atas 10 untuk setiap variabel, memang ada masalah multikolinearitas. Tapi karena semua variabel tersebut merupakan variabel penting dalam penelitian, maka tidak dapat dikeluarkan dalam model, namun demikian, hal ini harus diperhatikan dalam interpretasi hasil pengujian model regresi berikutnya. Dan kasus seperti ini, juga terdapat dalam penelitian (Sayekti & Wondabio, 2007).

### 3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika varians nya tidak sama, disebut terjadi heteroskedastisitas. Analisis jika asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplott* antara *Z prediction (ZPRED)* yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (*SRESID*) merupakan variabel terikat (sumbu Y= Y prediksi - Y riil). Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplott* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto, 2010). Untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : data olahan SPSS

**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat persoalan heteroskedastisitas dalam model regresi, dan model regresi layak digunakan dalam penelitian.

### 3.3.3 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW berada dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ )
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW diantara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 \leq DW \leq +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas  $+2$  atau  $DW > +2$

Pada tabel di bawah ini akan menyajikan hasil uji autokorelasi.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.529 <sup>a</sup>	.279	.159	1.869

a. Predictors: (Constant), CSRDLn\_tot.aset, CSRDER, Ln\_tot.aset, DER, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan angka 1,869 (berada diantara  $-2$  dan  $+2$ ), berarti model tersebut terhindar dari masalah autokorelasi.

### 3.3.4 Analisis Goodness-of-Fit (Adjusted R<sup>2</sup>)

Pengujian *Goodness of-Fit* (koefisien determinasi) bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Uji ini juga dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi melalui pengukuran seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Pada tabel dibawah ini akan menyajikan nilai dari *adjusted R<sup>2</sup>*.

**Tabel 5. Uji Goodness-of-Fit (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.529 <sup>a</sup>	.279	.159	1.869

a. Predictors: (Constant), CSRDLn\_tot.aset, CSRDER, Ln\_tot.aset, DER, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0.159, yang berarti bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan variasi atau perubahan rasio ROA sebesar 15.9%, sedangkan sisanya 84.1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

### 3.3.5 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji t-Statistik

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-123,149	45,075		-2,732	,010
	DER	4,834	1,926	1,374	2,510	,018
	CSR D	179,035	70,802	5,594	2,529	,017
	Ln_tot.aset	7,988	2,983	1,755	2,678	,012
	CSR D_DER	-8,046	2,944	-1,361	-2,733	,010
	CSR D_Ln_tot.aset	-11,043	4,512	-6,261	-2,447	,020

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olahan SPSS

Analisis uji t-statistik dalam regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (Koefisien regresi) yang diduga untuk menguji model regresi linear berganda sudah mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya atau belum. Hasil uji T statistik yaitu apabila nilai probabilitas t hitung (output SPSS yang ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05 (5% dengan taraf keyakinan 95%), maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari t hitung tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (Hipotesis diterima), sedangkan apabila nilai probabilitas t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (Hipotesis ditolak).

Berdasarkan tabel 6 diperoleh interpretasi model regresi sebagai berikut :

#### a) Pengaruh *CSR disclosure* terhadap *financial performance* perusahaan.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah *CSR Disclosure* mempengaruhi *financial performance* yang diukur dengan rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t-statistik tersebut yang menguji pengaruh *CSR disclosure* (CSR D) terhadap *Financial Performance* (ROA) Perusahaan tanpa variabel moderating menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,529 dengan tingkat signifikansi variabel CSR D adalah sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel independen (variabel bebas) CSR D berpengaruh positif signifikan terhadap variabel independen (Variabel terikat) *Financial Performance* yang diukur dengan ROA pada alpha 5% dengan taraf keyakinan 95%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Uadiale & Fagbemi, 2012), dan (octavia, 2014) serta (Tsoutsoura, 2004) yang menyatakan bahwa CSR Disclosure berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas CSR yang telah dilakukan perusahaan perkebunan rata-rata terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini juga dapat terlihat pada tabel statistik diskriptif dimana pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungannya rata-rata sebesar 64.5%. Hal ini bisa dinilai cukup bagus, karena sudah diatas setengah (50%).

**b) Pengaruh variabel moderating (*financial leverage*) antara CSR disclosure terhadap *financial performance* perusahaan.**

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah variabel *financial leverage* yang diukur dengan DER dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan *financial performance* (ROA). Hasil uji t-statistik berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,510 dengan tingkat signifikansi variabel *financial leverage* yang menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) apabila berdiri sendiri sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel *financial leverage* (DER) mempengaruhi variabel *Financial Performance* (ROA) dengan arah positif secara parsial. Jika variabel DER menjadi moderasi diinteraksikan dengan variabel CSR maka didapat hasil t hitung sebesar -2,733 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 yang artinya variabel DER memoderasi hubungan antara CSR terhadap ROA dengan arah negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, 2003 dimana *financial leverage* memoderasi pengaruh antara CSR terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa *financial leverage* merupakan pembiayaan modal perusahaan dengan menggunakan dana eksternal yang berasal dari investor dalam berinvestasi saham, serta sumber dana untuk kegiatan CSR ini selain dari para pemegang saham juga dari masyarakat sehingga masyarakat menaruh harapan besar pada kebijakan perusahaan. Salah satu cara untuk menunjukkan bentuk tanggung jawab perusahaan pada masyarakat ditunjukkan dengan melakukan kegiatan *corporate social responsibility* sehingga apabila dana yang dialokasikan untuk kegiatan CSR lebih besar maka dana yang dialokasikan untuk pembagian deviden kepada para shareholder juga akan berkurang.

**c) Pengaruh variabel moderating (*company size*) antara CSR disclosure terhadap *financial performance* perusahaan.**

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah variabel *company size* yang diukur dengan besarnya total aset dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan *financial performance* (ROA). Hasil uji t-statistik berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,678 dengan tingkat signifikansi variabel *Company size* yang menggunakan ukuran total aset apabila berdiri sendiri sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel *company size* (total aset)

mempengaruhi dengan arah positif variabel *Financial Performance* (ROA) secara parsial. Jika variabel total aset menjadi moderasi diinteraksikan dengan variabel CSRD maka didapat hasil t hitung sebesar -2,447 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020 yang artinya variabel total aset memoderasi hubungan antara CSRD terhadap ROA dengan arah negatif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, 2003 dimana pada penelitian ini *company size* memoderasi pengaruh antara CSRD terhadap ROA pada perusahaan perkebunan di Indonesia yang terlisting di BEI. Hal ini mengindikasikan semakin banyak jumlah aset suatu perusahaan seharusnya semakin baik juga kondisi suatu perusahaan tersebut dan menarik perhatian bagi para investor untuk menanam sahamnya pada perusahaan tersebut. Biasanya perusahaan dengan skala besar akan mengalokasikan dana untuk *Corporate Social Responsibility disclosure* juga lebih besar daripada perusahaan dengan skala kecil. Apabila dana yang dialokasikan untuk CSR *disclosure* lebih besar maka akan menyebabkan kinerja keuangan meningkat atau dengan adanya CSR *disclosure* dana yang dialokasikan untuk rasio keuangan perusahaan berbanding terbalik dengan dana yang dialokasikan untuk kegiatan sosial.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah

- a. *CSR Disclosure* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas CSR yang telah dilakukan perusahaan perkebunan rata-rata terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dapat terlihat pada tabel statistik diskriptif dimana pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungannya rata-rata sebesar 64.5%. Hal ini bisa dinilai cukup bagus, karena sudah diatas setengah (50%).
- b. *Debt To Equity ratio* (DER) dapat memoderasi pengaruh *CSR Disclosure* terhadap *financial performance*. Hal ini mengindikasikan bahwa *financial leverage* merupakan pembiayaan modal perusahaan dengan menggunakan dana eksternal yang berasal dari investor dalam berinvestasi saham, serta sumber dana untuk kegiatan CSR ini selain dari para pemegang saham juga dari masyarakat sehingga masyarakat menaruh harapan besar pada kebijakan perusahaan. Salah satu cara untuk menunjukkan bentuk tanggung jawab perusahaan pada masyarakat ditunjukkan dengan melakukan kegiatan *corporate social responsibility* sehingga apabila dana yang dialokasikan untuk kegiatan CSR lebih besar maka dana yang dialokasikan untuk pembagian deviden kepada para *shareholder* juga akan berkurang.
- c. Total aset dapat memoderasi pengaruh *CSR Disclosure* terhadap *financial performance*, dengan arah yang negatif. Hal ini mengindikasikan semakin banyak jumlah aset suatu perusahaan seharusnya semakin baik juga kondisi suatu perusahaan tersebut dan menarik perhatian bagi para investor untuk menanam sahamnya pada perusahaan tersebut. Biasanya perusahaan dengan skala besar akan mengalokasikan dana untuk *Corporate Social Responsibility disclosure* juga lebih besar daripada perusahaan dengan skala kecil. Apabila dana yang dialokasikan untuk CSR

*disclosure* lebih besar maka akan menyebabkan kinerja keuangan meningkat atau dengan adanya CSR *disclosure* dana yang dialokasikan untuk rasio keuangan perusahaan berbanding terbalik dengan dana yang dialokasikan untuk kegiatan sosial .

## DAFTAR PUSTAKA

- Dipraja, I. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*. Dian Nuswantara University Journal Of Accounting , 1-17.
- Fauzi, H. (2003). *Corporate Social and Financial Performance; Empirical Evidence form American Companies*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fu, G., Wang, J., & Jia, M. (2012). *The Relationship between Corporate Social Performance and Financial Performance: Modified Models and Their Application - Evidence form Listed Companies in China*. Journal of Contemporary Management .
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). *Some Determinants Of Social and Enviromental Disclosures in New Zealand Companies*. Accounting, AUditing, and Accountability Journal. Vol 9 No. 1 1996. , pp. 77-108.
- IAI. (2012). *Standar AKuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Kotler, P., & Lee, N. (2005). *Corporate social responsibility, doing the most good for your company and your cause*. Canada: John Wiley & Sons Inc.
- Munawir. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YPKN.
- Nurlela, R., & Islahuddin. (2008). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating*. SNA XI Pontianak .
- Octavia, H. (2014). *Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010 dan 2011)*. Volume 1 No. 1 Februari 2014 .
- Pradipta, D. A., & Purwaningsih, A. (2011). *Pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient (Erc), Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol*. Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Sayekti, Y., & Wondabio, L. S. (2007). *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap earning Response Coeficient (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia)*. SNA X .
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Scarborough, Ontario.
- Sunyoto, D. (2010). *Uji khi kuadrat Regresi dan Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Titisari, K. H. (2010). *Corporate Social Responsibility (CSR) dan kinerja perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi. Purwokerto.
- Tsoutsoura, M. (2004). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance*. Haas Schhol of Business .
- Uadiale, O. M., & Fagbemi, T. O. (2012). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Developing Economies: The Nigerian Experience*. Journal of Economics and Sustainable Development , Vol 3, No. 4.
- Undang-undang RI No. 40 tahun 2007.
- [www.csr.cfdcenter.or.id/csr-award/dasar-pemikiran-indonesian-csr-awards](http://www.csr.cfdcenter.or.id/csr-award/dasar-pemikiran-indonesian-csr-awards). (2011, Oktober 16). Retrieved Oktober 16, 2011